

## **Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018**

Ni Wayan Arini<sup>1k</sup>; Ni Ketut Ratmini<sup>1</sup>; I Nyoman Wirata<sup>1</sup>; Ni Made Sirat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Keperawatan Gigi

Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [anik\\_arini81@yahoo.com](mailto:anik_arini81@yahoo.com)

---

### **Abstract**

Dental health problems in Indonesia are still a matter that still needs serious attention because the prevalence of caries reaches 60-80% of the population, and ranks 6th as the most common disease. Dental and oral health services, especially aimed at groups prone to dental health problems, namely pre-school children and elementary school children. The purpose of the activity was to improve the degree of dental and oral health of visitors to posyandu in Marga sub-district. This community service was carried out on Posyandu paramedic assistance in Kukuh village, Kec. Marga, Kab. Tabanan. Implementation of activities in the form of training with lecture methods, question and answer and simulation. The targets were 35 Posyandu paramedic assistance. The results of the training were obtained by the level of knowledge of paramedic assistance about oral and dental health as much as 62.9%, all paramedic assistance (100%) were skilled in brushing their teeth in the right way and early detection of cavities.

Keywords: training, paramedic assistance, oral and dental health

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2009).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa, prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak dederita. Penderita karies di Indonesia tahun 2013 sebanyak 93.998.727 orang. Penduduk yang menyatakan bermasalah dengan gigi dan mulut

dalam 12 bulan terakhir di Kabupaten Tabanan sebanyak 25,7%, sedangkan di provinsi Bali sebesar 24,0% (Kemenkes RI., 2013)

Menurut Data dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT,2001) Prevalensi karies pada anak-anak sebesar 76,2%, dan prevalensi karies pada balita 85% (Depkes RI.,2001)

Posyandu merupakan salah bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar.

Desa Kukuh, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan melaksanakan Posyandu secara rutin. Berdasarkan data Puskesmas Marga II, bahwa jumlah kader di wilayah kerjanya sebanyak 40 orang yang tersebar di 8 lokasi Posyandu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah: “Pelatihan Kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Tujuan umum pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut balita pengunjung posyandu di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan tahun 2018

Sedangkan tujuan khususnya terdiri dari: a) Meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun 2018, b) Meningkatkan keterampilan tentang cara menyikat gigi pada kader posyandu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun 2018, c) Meningkatkan keterampilan cara mendeteksi dini gigi berlubang pada kader posyandu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun 2018

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi para kader Posyandu yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM ) kader Posyandu melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan tentang cara menyikat gigi yang benar setelah kader Posyandu selesai diberi pelatihan, Kader Posyandu diharapkan mampu memberikan contoh cara menyikat gigi yang benar dan mampu melakukan deteksi dini gigi berlubang kepada para pengunjung posyandu.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Desa Kukuh merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa Kukuh melaksanakan posyandu secara rutin setiap 1 bulan sekali, Berdasarkan

data pemerintah Desa Kukuh, bahwa jumlah kader di wilayah kerjanya sebanyak 40 orang yang tersebar di 8 lokasi posyandu.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh kader Posyandu di desa kukuh, Kec. Marga Kab. Tabanan yang terdiri dari 8 posyandu, masing-masing posyandu terdiri dari lima kader, jumlah kader seluruhnya sebanyak 40 Orang. Metode kegiatan: Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada kader setelah mendapat pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Evaluasi meliputi, Evaluasi proses dan hasil : a) Evaluasi Proses (evaluasi Pengetahuan dan Evaluasi Ketrampilan) b) Evaluasi Hasil merupakan hasil yang diharapkan, yaitu : minimal 70% peserta memahami pengetahuan tentang kesehatan gigi dan ada peningkatan nilai post test dibandingkan nilai pretest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kukuh kecamatan Marga kabupaten Tabanan, dalam bentuk kegiatan pelatihan Kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut, pendampingan dan evaluasi kami lakukan pada saat kegiatan pelatihan kader posyandu dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Distribusi Kader Posyandu Berdasarkan Tingkat Pengetahuan  
Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
		Frekuensi (orang)	%	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	-	-	22	62.9
2	Baik	9	25.7	10	28.6
3	Cukup	18	51.4	3	8.5
4	Kurang	8	22.9	-	-
5	Gagal	-	-	-	-
Jumlah		35	100.0	35	100.0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan kader posyandu setelah pelatihan dengan tingkat pengetahuan sangat baik sebanyak 62.9%, tidak ada kader posyandu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Keterampilan Cara menggosok gigi yang benarhal tersebut dapat dilihat seperti tabel 2.

Tabel 2  
Distribusi Kader Posyandu Berdasarkan Keterampilan Cara Menyikat Gigi yang Benar Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Keterampilan Menyikat Gigi Yang Benar	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
		Frekuensi (orang)	%	Frekuensi (orang)	%
1	Tidak terampil	35	100.0	0	0
2	Terampil	0	0	35	100.0
		35	100.0	35	100.0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa, setelah pelatihan semua kader posyandu terampil menyikat gigi dengan cara yang benar.

Keterampilan cara deteksi dini gigi berlubang dapat dilihat seperti pada tabel 3

Tabel 3  
Distribusi Kader Posyandu berdasarkan Keterampilan Cara Deteksi Dini Gigi Berlubang Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Keterampilan Deteksi Dini Gigi Berlubang	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
		Frekuensi (orang)	%	Frekuensi (orang)	%
1	Tidak terampil	28	80.0	0	0.0
2	Terampil	7	20.0	35	100.0
		35	100.0	35	100.0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, setelah pelatihan semua kader posyandu terampil melakukan deteksi dini gigi berlubang.

Setelah dilakukannya kegiatan pengabmas yang berupa pelatihan kader Posyandu, tingkat pengetahuan kader Posyandu Desa Kukuh menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat seperti Tabel 1, kader yang memiliki pengetahuan sangat baik sebanyak 62,9%. Rata-Rata nilai pretest tingkat pengetahuan kader sebesar 60 dan setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan kader dengan nilai posttest rata-rata 79,28. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu melalui kegiatan pelatihan.

Keterampilan tentang cara menyikat gigi yang benar yang dimiliki oleh Kader Posyandu Desa Kukuh juga mengalami peningkatan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 2, setelah mendapat pelatihan terjadi peningkatan, semua kader terampil menggosok gigi dengan cara yang benar.

Keterampilan cara deteksi dini gigi berlubang yang dimiliki oleh kader juga mengalami peningkatan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat seperti pada table 3, kader yang terampil yaitu sebanyak 100 %.

Menurut Herijulianti, dkk Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan setinggi – tingginya. Menurut Noor (dalam Herijulianti, dkk, 2002), Penyuluhan dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Depkes,RI, 1999).

Dari hasil tersebut diatas baik tingkat pengetahuan kader maupun keterampilannya, diharapkan kader dapat menyebar luaskan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat luas, sehingga kader Posyandu memiliki peran yang penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2012)

Masih sedikitnya Kader Posyandu yang melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Desa Kukuh, menunjukkan masih rendah peran aktif kader dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi masyarakat diwilayahnya. Peran Kader Posyandu sangat penting dikarenakan keterbatasan jumlah SDM di tiap-tiap puskesmas, banyak program kesehatan masyarakat ini tidak menjangkau sasaran (masyarakat) seperti yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil setelah pelatihan adalah Tingkat pengetahuan kader dengan nilai baik sekali ( 62,9%). Keterampilan menyikat gigi sebanyak 100%. Keterampilan deteksi dini gigi berlubang sebanyak 100%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswar, S., 2003, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Pustaka Offset, Yogyakarta
- Depkes RI., 1996, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta
- Depkes RI., 1999, *Tatacara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan gigi dan Mulut di Puskesmas*, Direktorat Jendral Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta
- Depkes RI., 2000, *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta

Departemen Kesehatan RI. 2001. Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Badan Litbangkes. Jakarta

Herijulianti E. Indriani TS., Artini S., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta  
Kementrian Kesehatan R.I.2013, *Pokok-Pokok Riset Kesehatan Dasaraa-Riskedsas 2013 Provinsi Bali*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Lawalangy, 2007, *Meneropong Penyakit Melalui Gigi* (online), available at :  
<http://lawalangy.wordpress.com/2007/06/22/meneropong-penyakit-melalui-gigi/>,  
(23 Februari 2014).

Rahina, Y., 2003, Prevalensi karies nak-anak Prasekolah di TK Saraswati Denpasar, *Jurnal Kesehatan Gibi Mahasaraswati,I* Denpasar

Suwelo, I. S., 1992, *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etologi*, Jakarta: EGC.

Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yekti Mumpuni dan Erlita Pratiwi. 2013, *45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*, Yogyakarta: Rapha Publising